



Pelatihan dan Lokakarya Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Wilayah Jawa Barat

*Lilis Siti Sulistyaningsih**, *Nunung Sitaresmi*, *Ida Widia*, *Hana Lutfiah*,
Rindy Tsania Thayyiba, *Tiara Adinda Sulaeman*

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence: E-mail: lilissulistya161260@gmail.com

ABSTRACT

The promotion of BIPA teaching activities as one of the stages of the goal of internationalizing the Indonesian language has resulted in several problems. The problem is the introduction of BIPA as a soft skill and the increasing need for professional BIPA teachers is not matched by the quality of available BIPA teachers. Responding to these problems, the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Language and Literature Education FPBS UPI felt called to organize additional training activities and workshops as a provision for teachers or prospective BIPA teachers. This community service activity uses lectures, discussions, modeling, and microteaching as a comprehensive approach to support understanding and developing the ability to teach Indonesian for Foreign Speakers (BIPA). This community service activity is divided into the preparation stage by preparing the venue and publication, accommodation, and facilities and infrastructure for activities, the implementation stage which is carried out in 2 days which includes training and workshops, and the evaluation stage with efforts to continue to improve and develop the BIPA teaching methodology training and workshop program. In conclusion, this program is an important step in supporting the internationalization of Indonesian and improving the quality of BIPA teaching in the West Java region and can be a positive example for similar programs elsewhere.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 08 Aug 2023

First Revised 05 Sep 2023

Accepted 28 Sep 2023

Publication Date 01 Oct 2023

Keyword:

BIPA; West Java; teaching methodology; BIPA teaching

1. PENDAHULUAN

Undang Undang Nomor 24 Tahun 2009 pasal 44 menyebutkan bahwa “Pemerintah meningkatkan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan”. Terlebih dahulu, upaya menginternasionalisasi bahasa Indonesia dimulai dengan memperkenalkan bahasa Indonesia ke wilayah ASEAN, Asia Pasifik, Eropa, Amerika dan Afrika. Upaya ini dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengembangkan BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), upaya dapat mencakup dalam bidang kebahasaan, kesastraan, dan budaya.

Salah satu langkah menuju nternasionalisasi Bahasa Indonesia adalah mendorong pengajaran BIPA. Namun, ada beberapa masalah yang muncul. Kualitas pengajar BIPA yang tersedia rendah, dan pengenalan BIPA sebagai softskill menyebabkan masalah. Pengajar BIPA pada tahun sebelum 2015, sekitar 200 orang pengajar yang diberangkatkan PPSDK Badan Bahasa ke berbagai wilayah negara untuk mengajarkan BIPA berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, tidak hanya dari bahasa Indonesia. Oleh karena itu, para pengajar tidak memiliki kemampuan untuk mengajar BIPA. Pengajar yang diberangkatkan pada tahun 2016 semakin dipilih dan berfokus pada minimal sarjana kebahasaan, bukan hanya sarjana Bahasa Indonesia. Namun, pengajar dengan latar bbelakang non-bahasa Indonesia tentu memiliki keahlian yang berbeda dengan sarjana lulusan Bahasa Indonesia.

Sebagai kampus rujukan Lembaga Pendiidkan Tenaga Kependidikan (LPTK) Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia (FPBS UPI) merasa terpanggil untuk mengadakan pelatihan dan lokakarya pelatihan dan lokakarya tambahan untuk membantu pengajar atau calon pengajar BIPA. Mata kuliah ke-BIPA-an di Departemen Pendidikan FPBS UPI adalah salah datu dari kelompok mata kuliah Pendalaman Perluasan (MKPP). Tujuan dari MKPP ini adalah untuk memperluas pengetahuan tentang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya ke-BIPA-an dan menjadi program yang diminati oleh mahasiswa dari berbagai latar pengetahuan dan universitas yang berbeda

Beberapa pakar dalam pengajaran BIPA di Departemen Pendidikan telah dihasilkan dari kuliah di bidang ke-BIPA-an. Selain mempelajari berbagai bidang ilmu di BIPA, para pakar ini juga aktif berpartisipasi dalam penelitian dan mengajar di dalam dan di luar negeri. Beberapa negara telah mengundang guru BIPA dari Departemen Pendidikan untuk mengajar di Universitas mereka.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini menggunakan metode ceramah, diskusi, pemodelan, dan *microteaching* sebagai pendekatan yang komprehensif untuk mendukung pemahaman dan pengembangan kemampuan pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

Adapun sasaran dari kegiatan pengabdian pada masyakat ini adalah para pegiat BIPA, pengajar BIPA, peminat BIPA, serta guru, dosen, mahasiswa, dan pihak-pihak lainnya dari wilayah Jawa Barat yang memiliki ketertarikan kepada pengajaran BIPA.

Kegiatan pelatihan dan lokakarya ini merupakan upaya berkelanjutan dalam mendukung internasionalisasi Bahasa Indonesia dan dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting pada hari Senin, 7 Agustus 2023 dan Selasa, 8 Agustus 2023, untuk memfasilitasi partisipasi yang lebih luas dan aksesibilitas yang lebih baik bagi peserta dari berbagai lokasi di wilayah Jawa Barat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan dibentuknya tim PPM. Setelah dibentuk, tim PPM mempersiapkan konsep kegiatan pelatihan dan menyusun proposal.

Tahap ini dilanjutkan dengan mempersiapkan tempat dan publikasi, akomodasi, serta sarana dan prasarana kegiatan. Pada tahapan ini tim PPM dibantu oleh panitia program, yaitu beberapa mahasiswa yang berminat untuk terjun ke dunia BIPA. Selain itu, fasilitas-fasilitas lainnya seperti *seminar kit* juga dipersiapkan untuk para peserta yang nantinya akan mengikuti pelatihan dan lokakarya metodologi pengajaran BIPA.

Persiapan program kemudian dilakukan secara internal oleh tim PPM bersama panitia. Diskusi internal dilakukan secara intens sejak bulan Juni 2023 hingga pada saat pelaksanaan pelatihan dan lokakarya pada 7 dan 8 Agustus 2023. Koordinasi panitia juga dilaksanakan secara intens sejak bulan Juni sampai sekarang (bulan Agustus).

Sebelum kegiatan pelatihan dan lokakarya dilaksanakan pada 7 dan 8 Agustus 2023, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh panitia, di antaranya adalah menyebarkan pamflet serta formulir pendaftaran secara daring melalui grup-grup WhatsApp untuk menarik minat calon peserta dan melakukan pengarahan untuk hari pelaksanaan program bersama para narasumber. Setelah pamflet disebarkan, terhitung ada 52 orang yang mendaftar untuk mengikuti program pelatihan dan lokakarya metodologi pengajaran BIPA. Para pendaftar tersebut di antaranya berasal dari Ciamis, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bandung Selatan, Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sumedang, Kota Bandung, Kota Cimahi, Kota Cirebon, Kota Bandung Timur, Kota Pangalengan, dan Kota Subang.

Dengan demikian, keberhasilan promosi dan partisipasi peserta menunjukkan tingginya minat dan antusiasme masyarakat terhadap pengembangan kemampuan pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di wilayah Jawa Barat.

2. Tahap Pelaksanaan

Program ini difokuskan pada kegiatan peminatan pengajaran BIPA di wilayah Jawa Barat. Program pelatihan yang dilaksanakan dalam 2 hari ini mencakup 2 kegiatan sekaligus, yaitu pelatihan dan lokakarya.

Program pelatihan dan lokakarya metodologi pengajaran BIPA pada hari pertama, 7 Agustus 2023, dibuka dengan sesi laporan yang disampaikan oleh ketua tim PPM, Dra. Lilis Siti Sulistyaningsih, M.Pd. Kegiatan kemudian dilanjutkan oleh sambutan dari mantan Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dr. Khaerudin Kurniawan, M.Pd.

Kegiatan pelatihan pada hari pertama ini terbagi menjadi empat sesi pematieran. Pertama, materi tentang wawasan kebangsaan yang disampaikan oleh Dr. Iah Cahyani, M.Pd. Menjelaskan bahwa wawasan kebangsaan bisa dilihat dari dalam negara dan dari luar

yaitu situasi lingkungan global. Kita sebagai warga negara Indonesia harus paham dengan kebangsaan, rasa kebangsaan, dan semangat kebangsaan. Indonesia beranekaragam dan memiliki suku, ras, budaya, agama yang luar biasa banyak. Maka dari itu, kita perlu mengagumi aset bangsa dan negara mulai dari sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya pendukung. Dari banyaknya keunikan yang ada maka itu adalah cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya yang mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa. Ibu Dr. Isah Cahyani, M.Pd. juga berpesan bahwa kita harus menjadi pemuda yang memiliki wawasan kebangsaan dengan menghargai martabat sesama manusia, menjalin tekad bersama untuk menjadi bangsa merdeka, menginginkan masyarakat yang adil dan makmur, mencintai budaya dan bangsa kita secara keseluruhan, mempertahankan demokrasi dan kedaulatan rakyat, dan memupuk solidaritas sosial dan kesetiakawanan.

Kedua, materi tentang kompetensi bahasa yang disampaikan oleh Dra. Nunung Sitaresmi, M.Pd. Beliau menyampaikan bahwa kompetensi bahasa yang harus dimiliki oleh pengajar BIPA adalah tata bahasa yang di dalamnya terdapat fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Semua lingkup yang ada di dalam tata bahasa harus kita pahami. Tidak hanya di tata bahasa, kita sebagai guru yang akan mengajarkan siswa asing harus tahu juga kosakata baik dalam bahasa baku dan bahasa tidak baku.

Ketiga, materi tentang strategi pembelajaran BIPA yang disampaikan oleh Dra. Lilis Siti Sulistyaningsih, M.Pd. Pada sesi pematerian kedua ini Ibu Dra. Lilis Siti Sulistyaningsih, M.Pd. menjelaskan menyampaikan bahwa kita harus mengetahui metode langsung, terjemahan tata bahasa, audiolingual, metode hening, metode suggestopedia, metode pembelajaran bahasa berbasis komunitas, metode respon fisik total, metode pembelajaran bahasa komunikatif, metode pembelajaran bahasa berbasis konten, dan metode pembelajaran bahasa berbasis tugas. Dimulai dari tujuan pengajar, peran pengajar dan pemelajar, ciri khas, interaksi, perasaan pembelajaran, peran bahasa dan budaya, aspek kebahasaan dan keterampilan berbahasa, peran bahasa ibu, evaluasi, hingga tanggapan pengajar. Sebagai pengajar kita harus bisa menguasai beberapa metode tersebut dan mengetahui kelebihan serta kekurangan dari setiap metode untuk dapat menerapkannya dengan baik dalam proses pengajaran BIPA.

Kemudian pada akhir kegiatan pertama, Ibu Jeani Sinta Rahayu, M.Pd. memberikan materi tentang kompetensi berbahasa. Beliau mengatakan bahwa pengajar harus mengetahui kompetensi berbahasa dalam pembelajaran BIPA agar pemelajar dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar dalam berbagai konteks dan tujuan. Dalam siklus pembelajaran yang saling berkaitan dan berkesinambungan, dari reseptif ke produktif, serta peran instruktur sebagai pembimbing dan fasilitator. Tujuan pembelajaran di setiap tingkat BIPA berbeda. Tingkat pertama, BIPA 1, masih memahami dan menggunakan ungkapan konteks perkenalan diri; tingkat kedua, BIPA 3, mulai mengungkapkan pengalaman, harapan, tujuan, dan rencana secara singkat dan koheren dengan topik sehari-hari; dan tingkat keempat, BIPA 4, mulai melaporkan hasil pengamatan peristiwa dan mengungkapkan gagasan dalam topik bidang, BIPA 5 mampu memahami teks yang panjang dan rumit serta mampu mampu mengungkapkan gagasan dengan sudut pandang, BIPA 6 dapat memahami teks yang panjang dan rumit dan menyampaikan ide dengan sudut pandang dalam berbagai topik, dan BIPA 7 dapat memahami informasi dalam hampir semua bidang. Pembelajaran menyimak, membaca, berbicara, dan menulis dalam sistem pembelajaran terintegrasi dan mampu memungkinkan siswa belajar baik secara individual maupun kelompok dengan beberapa model seperti *genre based approach* dan *project based learning*. Biasanya yang dilakukan selama di kelas sesuai dengan silabus yang sudah dibuat atau sesuai dengan kurikulum.

Program pelatihan dan lokakarya metodologi pengajaran BIPA kemudian dilanjutkan di hari kedua pada 8 Agustus 2023. Kegiatan pada hari kedua ini terbagi menjadi dua sesi pematerian dan simulasi.

Pematerian pertama di hari kedua adalah materi tentang bahan ajar dan media pembelajaran BIPA yang disampaikan oleh Dr. Ridzky Firmansyah Fahmi, S.S., M.Pd. Dalam pemateriannya, Bapak Dr. Ridzky Firmansyah Fahmi, S.S., M.Pd menyampaikan bahwa dalam pembuatan bahan ajar dibuat dan digunakan secara sistematis oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dengan bentuk secara sistematis apa saja sebagai sumber belajar pemelajar. Kurikulum yang digunakan atau berlaku disesuaikan dan merujuk ke kurikulum.atau SKL karena terdapat pada Permendikbud nomor 27 tahun 2017. Kita harus memilih dan menyesuaikan tingkat kesulitannya. Misalnya Anda cari video tentang aktivitas sehari-hari untuk bacaannya kurang sesuai bagi siswa satu maka dari itu harus buat sendiri jika tidak sesuai dengan tingkat pemahamannya. Menggunakan media kemudian jangan lupa lakukan evaluasi karena ini penting. Evaluasi ini kan untuk mengukur dan mengetahui keterampilan atau kemampuan belajar siswa dan bagaimana perkembangan belajar lihat seperti apa yang pertama suhunya ya tentu saja sesuai dengan kurikulum ini bukan sesuai dengan kurikuler.

Setelah itu, sesi pematerian dilanjut dengan penyampaian materi tentang wawasan ke-BIPA-an yang disampaikan oleh Dr. Ida Wdia, M.Pd. Dalam pemateriannya, Ibu Dr. Ida Wida, M.Pd. menyampaikan bahwa pengajaran bahasa Indonesia yang diikuti oleh orang asing sesederhana itu waktu di beberapa universitas. Tahun 1996 dan 1997 memang sudah mengembangkan BIPA yang lain masih bahasa Indonesia namanya kemudian mencari kesepakatan dan istilah dan akhirnya ditemukan bahasa Indonesia bagi penduduk asli yang berkembang sampai sekarang akhirnya terjadilah internasional. Bahasa Indonesia untuk penutur asing sudah ada sejak tahun 2017. Dengan adanya keperluan politik dan perdagangan sehingga orang-orang Prancis Eropa pada saat itu begitu yang sangat fokus untuk mendalami pelajaran bahasa Indonesia. Jepang yang menjajah Indonesia pun belajar bahasa Indonesia, tidak hanya dirampas aja kekayaan Indonesia tetapi juga pengetahuan dan seterusnya juga bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang menyertai diplomat para pengajar begitu kemudian merambah ke mana-mana.

Setelah seluruh sesi pematerian selesai, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi simulasi. Pada sesi ini seluruh peserta melakukan simulasi dengan menganalisis bahan ajar BIPA yang sudah ada. Seluruh peserta diminta untuk menganalisis bahan ajar tersebut dan menemukan kesesuaian antara bahan ajar tersebut dengan ketentuan-ketentuan bahan ajar BIPA yang ideal berdasarkan teori-teori yang sebelumnya telah disampaikan pada sesi pematerian.

3. Tahap Evaluasi

Secara umum, kegiatan PPM berjalan dengan lancar. Akan tetapi, proses evaluasi dan tindak lanjut kegiatan ini menjadi kunci penting dalam memastikan keberlanjutan dan peningkatan mutu program pengabdian ini. Dengan demikian, upaya untuk terus memperbaiki dan mengembangkan program pelatihan dan lokakarya metodologi pengajaran BIPA dapat dilakukan untuk memberikan dan menghasilkan manfaat yang paling besar dan berdampak luas pada masyarakat wilayah Jawa Barat dan untuk menghasilkan hasil yang lebih baik dan berdampak luas bagi masyarakat, kegiatan pengabdian harus dilakukan secara konsisten.

Tingkat Capaian Terhadap Target/Luaran Utama

Tingkat capaian kegiatan dapat dijelaskan mulai dari kegiatan persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Tingkat capaian dijelaskan melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Tingkat Capaian Kegiatan

No.	Tahapan Kegiatan	Rincian Kegiatan	Waktu Kegiatan	Penanggung Jawab
1.	Penyusunan rencana kegiatan	a. Membentuk komite pelatihan	Maret 2023	Panitia
		b. Perencanaan pelatihan dan pemateri	Maret- Juli 2023	Ida Widia
		c. Perencanaan lokasi, publikasi, akomodasi, dan sarana prasarana yang diperlukan untuk kegiatan	Juli 2023	Panitia dari Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI
		d. Persiapan fasilitas kegiatan	Agustus 2023	Panitia dari Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI
2.	Pelaksanaan kegiatan	a. Pembukaan kegiatan	7 dan 8 Agustus 2023	Panitia dari Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI
		b. Wawasan Kebangsaan.		
		c. Kompetensi Bahasa		
		d. Strategi Pembelajaran BIPA.		
		e. Kompetensi Berbahasa		
		f. Bahan Ajar dan Media Pembelajaran.		
		g. Wawasan Ke-BIPA-an		
		h. Praktik Pembelajaran		
3.	Evaluasi kegiatan	a. Mereviu pelaksanaan kegiatan	September – Oktober 2023	Ida Widia
		b. Merencanakan program spesifik untuk tindak lanjut		

4. KESIMPULAN

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 yang menekankan pada peningkatan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, program pelatihan dan lokakarya ini merupakan langkah awal yang telah dilakukan dengan sukses. Upaya untuk memperkenalkan Bahasa Indonesia di lingkungan ASEAN dan wilayah lainnya telah memberikan hasil positif dalam pengembangan pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing).

Meskipun telah mencapai kesuksesan, program ini menghadapi beberapa permasalahan, seperti pengenalan BIPA sebagai softskill dan kebutuhan akan pengajar BIPA profesional yang terus meningkat. Upaya untuk meningkatkan kualitas pengajar BIPA menjadi fokus, dan inisiatif yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia (Depdiknas/FPBS UPI) adalah langkah yang sangat relevan. Peningkatan kualitas pengajar BIPA melalui

pelatihan dan lokakarya ini diharapkan akan memberikan manfaat besar bagi masyarakat wilayah Jawa Barat dan menjadi langkah penting dalam mendukung internasionalisasi Bahasa Indonesia.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini, seperti ceramah, diskusi, pemodelan, dan micro teaching, telah membantu peserta dalam memahami dan mengembangkan kemampuan pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Sasaran dari kegiatan ini yang mencakup para pegiat BIPA, pengajar BIPA, peminat BIPA, guru, dosen, mahasiswa, dan pihak-pihak lainnya dari wilayah Jawa Barat telah memperkaya wawasan mereka terkait pengajaran BIPA.

Dalam tahap pelaksanaan, program ini tidak hanya memberikan pemahaman dasar, tetapi juga materi yang mendalam tentang pengajaran BIPA, termasuk wawasan kebangsaan, kompetensi bahasa, strategi pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan wawasan ke-BIPA-an. Sesi simulasi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengaplikasikan pemahaman mereka dalam menganalisis bahan ajar BIPA.

Tahap evaluasi adalah langkah penting untuk memastikan berkelanjutan dan peningkatan mutu program ini. Dengan upaya evaluasi dan tindak lanjut yang tepat, program pelatihan dan lokakarya metodologi pengajaran BIPA dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih baik dan berdampak luas bagi masyarakat. Keberhasilan program ini dalam mengundang peserta dari berbagai daerah di Jawa Barat menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap pengembangan kemampuan pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

Keseluruhan, program ini merupakan langkah yang penting dalam mendukung internasionalisasi Bahasa Indonesia dan meningkatkan kualitas pengajaran BIPA di wilayah Jawa Barat, serta dapat menjadi contoh positif untuk program serupa di tempat lain.

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa artikel tersebut bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Badan Bahasa (2016, 26 Juni). *Badan Bahasa: Upaya Internasionalisasi Bahasa Indonesia dan Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah*. Diperoleh 10 Juli 2019, dari <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/node/1926>.
- Brown, H. D. (2007). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Pearson Education.
- Depdiksatrasia FPBS UPI. (2023). *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Depdiksatrasia FPBS UPI. (2023). *Panduan Pelaksanaan Pelatihan dan Lokakarya Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gass, S. M., & Selinker, L. (2008). *Second Language Acquisition: An Introductory Course* (3rd ed.). Routledge.
- Guskey, T. R. (2000). *Evaluating Professional Development*. Corwin Press.
- Hadisantosa, S. S. (2021). Microteaching as a Learning Media in English Speaking Skill. *Jurnal BIPA*, 4(1), 75-82.

- Huda, M., & Karim, S. (2019). Developing Materials of Indonesia Language Learning for Foreign Speakers: A Case Study. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 315, 329-334.
- Kemdikbud. (2015). *Modul Pelatihan Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2019). *Panduan Pengembangan Materi Ajar dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2021). *Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedjito, H., & Indriyani, M. (2018). Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) sebagai Upaya Menjaga Keberlanjutan Pendidikan dan Budaya Indonesia. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia: Menuju Pemajuan*, 68-75.
- Suryani, Y. (2020). The Challenges of Teaching Bahasa Indonesia as a Second Language in the Era of Internationalization. *Jurnal BIPA*, 3(2), 186-197.
- Suyanto, L. (2017). Teaching Bahasa Indonesia to Speakers of Other Languages (BISOL) and the Indonesia Language Teacher Competence. *IJALEL*, 7(3), 121-135.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan (UU ini adalah sumber utama pertanyaan mengenai pengembangan Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional).
- Wibowo, H., & Prabandari, M.A. (2020). Pengembangan Kurikulum Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing di Era Global. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(3), 229-239.